

**PERAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA PADA PERILAKU SISWA KELAS V D SDN NEGERI 1
KALIBALAU KENCANA BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

Rika Putri¹, Suhardi¹

¹Ilmu Komunikasi Universitas Tulang Bawang Lampung

e-mail: suardi@utb.ac.id

ABSTRAK

Media sosial whatsapp adalah alat komunikasi online yang digunakan sebagai alat bantu penyampai pesan (pelajaran) pada pembelajaran daring (Matematika) dimasa Pandemi covid-19 SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung. Dalam pembelajaran daring melalui WhatsApp memudahkan siswa dan guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar namun juga memiliki keterbatasan akan interaksi dan pengawasan dalam pembelajaran, sehingga guru tidak dapat mengetahui sejauh mana pemahaman materi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis apakah ada "peran pemberian materi (foto/video)", "peran bahasa", dan "peran penguasaan materi guru" dalam media sosial whatsapp pada pembelajaran matematika dengan perilaku siswa (pengetahuan, sikap, tindakan) kelas VD SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung. Dengan jenis penelitian kualitatif, dan subjek penelitian berjumlah tujuh belas orang, terdiri dari dua key informan dan lima belas informan, menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data serta pendekan teori *New Media/media baru* (Pierre Levy). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Ada "peran pemberian materi (foto/video)", "peran bahasa", dan "peran penguasaan materi guru" dalam media sosial whatsapp pada pembelajaran matematika dengan perilaku siswa (pengetahuan, sikap, tindakan) kelas V D SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung. Pembelajaran matematika melalui media sosial WhatsApp dapat membantu siswa memiliki keterampilan berhitung dan mengetahui dan memahami dasar-dasar pelajaran matematika.

Kata Kunci : Media Sosial, Media Sosia WhatsApp, Pembelajaran, Matematika, Perilaku (Pengetahuan, Sifat, Tindakan).

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi sesuatu hal yang penting dan menjadi suatu kebutuhan wajib untuk setiap orang terutama dalam hal pendidikan dasar yang dinilai memiliki pengaruh yang sangat besar. Di Indonesia sendiri

pentingnya Pendidikan dicantumkan dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 17 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasioanl bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif bisa meningkatkan kemampuan dasar yang ada dalam diri agar mempunyai kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, pengembangan karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan meningkatkan keahlian yang dibutuhkan untuk dirinya maupun orang disekitarnya. (<https://www.pendidik.co.id/pendidikandasar/> diakses pada tanggal 27 desember 2021).

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang diharapkan mampu menciptakan dan mewujudkan sistem pendidikan nasioanal. Sekolah dasar yang memiliki fungsi sebagai proses pembentukan pengetahuan, karakter, kepribadian dan pengembangan bakat seseorang yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Dapat menciptakan generasi penerus yang dapat mengembangkan kemampuan diri yang berguna baik untuk diri sendiri maupun orang-orang yang ada disekitarnya.

Harapan tersebut juga dimiliki SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung untuk semua siswa-siswinya yang diharapkan dapat mewujudkan melalui kegiatan proses pembelajaran baik pembelajaran akademik maupun non akademik. Dan pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib karena matematika merupakan ilmu pasti yang mempunyai peranan penting yang akan memberikan bekal kemampuan berhitung dan kemampuan secara nalar siswa/siswinya yang dibutuhkan dalam kehidupan, untuk itu perlu dilatih melalui pembelajaran. Menurut Pane (2017:35), Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang merupakan suatu proses interaksi atau penyampaian pesan maupun informasi yang berdasarkan sumber tertentu, yang telah direncanakan sehingga menghasilkan interaksi yang sifatnya edukasi dan kemudian akan di evaluasi

untuk menjadi bahan pertimbangan pembelajaran selanjutnya.

Proses pembelajaran disekolah SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung dilakukan melalui pembelajaran langsung yakni semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dikelas atau disekolah secara langsung (tatap muka) antara guru dan siswa mulai dari pemberian materi pelajaran, penjelasan materi, diskusi materi, pemberian tugas, ataupun pengumpulan tugas dan lainnya. Dan untuk pembelajaran matematika kelas 1-3 pembelajaran menggunakan tema-tema yang disusun agar menyenangkan untuk di pelajari, dan kelas 4-6 materi dibuat terpisahkan dari buku materi tematik terpadu agar siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep pelajaran matematika lebih banyak dan mendalam tidak hanya bagian konsep dasar saja.

Pademi Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020 menimbulkan dampak yang sangat besar terutama pada lembaga pendidikan, maka dari itu pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mencegah meluasnya penyebaran virus tersebut yang salah satunya ialah kebikakan Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendekbud), Surat Edaran no.36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran jarak jauh atau secara daring (dalam jaringan) dan bekerja dari rumah (wrok from home) dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Dan untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pemerintah mengeluarkan kebijakan kembali bahwa proses pembelajaran dilakukan bisa secara daring (dalam jaring) ataupun luring (luar jaringan) untuk memberikan pengalaman yang bermakna, mefokuskan pada kecakapan hidup,

kegiatan yang bervariasi yang sesuai dengan minat, kondisi serta fasilitas siswa. (Kusuma & Hamidah 2020:98).

Dengan adanya kebijakan tersebut, pembelajaran secara tatap muka di sekolah tidak boleh dilakukan dan beralih ke pembelajaran jarak jauh di rumah yang merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara guru dengan siswa. Hal tersebut membuat guru-guru harus mulai mencari dan memikirkan cara bagaimana pembelajaran tetap berjalan dengan efektif walaupun dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung (pembelajaran jarak jauh) dengan menyesuaikan kondisi sekolah dan siswanya masing-masing. Dengan adanya perkembangan teknologi, dan keberadaan whatApp sebagai salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh beragam kalangan termasuk pelajar sebagai media komunikasi, whatApp merupakan aplikasi *chatting* yang dapat mengirim pesan teks, gambar, video, suara, dan lokasi kepada sesama pengguna dengan menggunakan *smartphone* yang terkoneksi ke jaringan internet, sehingga dapat melakukan obrolan online, berbagi informasi dan berbagi file kepada sesama penggunanya (Suryadi, 2018:5).

SDN 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung adalah salah satu sekolah di Bandar Lampung yang melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media sosial whatapp sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran setelah mempertimbangkan situasi dan kondisi antara guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar di kelas antara guru dan siswa (konvensional) beralih kepada pembelajaran

menggunakan media sosial whatApp (pembelajaran daring) untuk semua pelajaran yang salah satunya pelajaran matematika.

Pembelajaran menggunakan media sosial whatApp dilakukan pada semua siswanya yang berjumlah 496 siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, yang terbagi ke dalam beberapa kelompok belajar. Dan kelas V D termasuk ke dalam salah satu kelompok belajar kelas yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar seharusnya dilakukan secara tatap muka (pembelajaran konvensional), karena dengan melakukan pembelajaran tatap muka proses penyampaian materi pelajaran, pemberian tugas dan lainnya dalam proses pembelajaran bisa dilakukan dengan secara maksimal, guru juga dapat bertanya secara langsung kepada siswa tentang materi apa yang belum dipahami begitu juga sebaliknya siswa bisa menanyakan materi yang belum mereka pahami, dan guru dapat mengawasi dan mendampingi siswanya secara penuh selama proses pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui bagaimana dan sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran daring menggunakan Whatsapp, dilakukan dengan cara membuat group whatsapp kelas menggunakan fitur *Whatsapp group* pada whatApp kemudian digunakan sebagai ruang kelas online oleh guru dan siswa. Digrup whatApp itulah proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara memberikan informasi seputar kegiatan belajar mengajar, mulai dari pemberian materi pembelajaran berupa foto dan video, pemberian tugas, pengumpulan tugas

pribadi maupun kelompok, berdiskusi dengan teman ataupun guru tentang pelajaran dan lainnya, serta komunikasi ataupun interaksi antara guru dengan siswa pun dilakukan melalui whatsapp. Proses pembelajaran menggunakan media sosial whatsapp merupakan sesuatu hal yang baru untuk SDN 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung sehingga masih butuh persiapan dan kesiapan baik untuk guru maupun siswa.

Dalam pembelajaran menggunakan media sosial whatsapp terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya ialah diantaranya tidak mengeluarkan biaya transportasi, penggunaan waktu lebih efisien, proses pembelajaran bisa dilakukan dimana pun dan kapan pun, siswa dapat mengulang materi pelajaran kapan saja, penyebaran informasi mengenai pembelajaran lebih cepat, dan cara pembelajaran yang paling aman dilakukan mencegah penyebaran pandemi covid 19. Semenatra untuk kekurangannya adalah keharusan menyiapkan smarphone, biaya paket data internet, jaringan yang tidak stabil, kurangnya pengawasan, kurangnya interaksi antara guru dan siswa karena keterbatasan ruang dan waktu, penyampain materi pembelajaran yang kurang efektif, pengumpulan tugas yang lambat, kurangnya minat belajar siswa, dan lainnya.

Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan akan menimbulkan perubahan perilaku pada siswa, perubahan tersebut baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan sebagainya, perubahan itulah yang diharapkan guru untuk siswanya. Dengan melakukan pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat memperoleh, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan

berhitung, mengolah data, memiliki pemahaman akan penggunaan simbol, tabel, diagram dan sebagainya sehingga mereka dapat mengerjakan tugas ataupun latihan yang diberikan. Dan dalam pembelajaran matematika menggunakan media sosial whatsapp diharapkan dapat mewujudkan harapan tersebut dan memberikan kemudahan untuk siswa untuk lebih memahami materi pelajaran, dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar, serta dapat menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar.

Terkait dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif tentang bagaimana pembelajaran matematika melalui media sosial whatsapp, dan menganalisis apakah ada peran whatsapp dalam pembelajaran matematika mempengaruhi perilaku siswa (pengetahuan, sikap dan tindakan).

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut yaitu Apakah ada peran “ pemberian materi (foto/video)”, “bahasa yang digunakan guru”, dan “penguasaan materi pelajaran” dalam media sosial whatsapp pada pembelajaran matematika dengan perilaku siswa kelas V di SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Dan berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada peran “ pemberian materi (foto/video)”, “bahasa yang digunakan guru”, dan “penguasaan materi pelajaran” dalam media sosial whatsapp pada pembelajaran matematika dengan

perilaku siswa kelas V di SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung.

II KAJIAN PUSTAKA

2. Pendekatan Teori

Teori New Media (Pierre Levy)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan teori *New Media* atau lebih dikenal dengan sebutan media baru, yang dikemukakan oleh Pierre Levy (1990) dalam buku *New Media Teori dan Aplikasi* (2011:30) yang mengatakan bahwa new media adalah teori yang membahas tentang perkembangan media dari konvensional ke arah media digital. Didalam Teori New Media terdapat dua pandangan yaitu pandangan interaksi sosial yaitu yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka dan pandangan integritas sosial. Teori ini juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan teknologi komunikasi, dan berdasarkan teori *new media* yang dikembangkan oleh Pierre Levy (Syibani, 2011:30) tentang perkembangan media baru yang erat kaitannya dengan perkembangan teknologi komunikasi. Teori memiliki dua pandangan yaitu pandangan interaksi sosial yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka yang merupakan gambaran media dalam bentuk interaksi, informasi/ penyebarannya. Terkait dengan perkembangan media dan teknologi media sosial whatsapp ialah salah satunya, whatsapp digunakan untuk menyebarkan atau penyampaian informasi/ pesan kepada khalayak.

Keberadaan media sosial whatsapp dapat dikatakan sebagai *new media*/media baru, dan termasuk

kedalam media komunikasi massa karena pesan disampaikan kepada orang banyak/khalayak melalui media online (media sosial whatsapp) yang mana siswa dianggap sebagai khalayak. Dan didalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media sosial whatsapp dapat dikatakan sebagai hal baru atau pengguna media baru karena memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara konvensional yaitu kegiatan belajar mengajar dilakukan bersama antara guru dan siswa dikelas beralih ke pembelajaran menggunakan media sosial whatsapp alat bantu pembelajaran daring.

2. Konsep Teori

2.1 Komunikasi

Istilah komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris ini berasal dari kata Latin yaitu *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang memiliki arti "sama". Sama disini maksudnya ialah sama makna, dalam komunikasi kesamaan sangat dibutuhkan karena komunikasi akan terjadi dan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang akan dikomunikasikan. Kesamaan tersebut bukan tentang bahasanya saja, akan tetapi mengenai makna juga. Karena komunikasi dikatakan komunikatif apabila kedua belah pihak mengerti bahasa dan makna dari apa yang dikomunikasikan.

Menurut Harold Lasswell komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Dalam hal ini Lasswell juga mengatakan bahwa

cara terbaik untuk memahami komunikasi adalah dengan menjawab “ who says what in which channel to whom what effect? (siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya)” (Effendy,2005;10). Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi memiliki beberapa unsur diantaranya sebagai berikut: Sumber (*source, communicator, sender*), Pesan (*says what/message*). Saluran (*in which channel, media*), Penerima (*to whom/receiver, communicant*), Efek (*with what effect, impac, influence*).

Dalam konteks pembelajaran, komunikasi merupakan komponen yang utama dan perlu di perhatikan dan dilakukan oleh guru untuk siswanya. Karena dalam hal ini ketentuan keberhasilan pembelajaran tergantung pada komunikasi dan interaksi tersebut. Apabila komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa baik maka kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran sangat besar akan begitu pula sebaliknya. Keberhasilan pembelajaran ditandai ketika siswa memahami maksud dari apa yang dikomunikasikan oleh guru. Secara umum komunikasi memiliki tujuan yang dapat dilihat dari dua kepentingan yaitu pertama, dilihat dari kepentingan sumber, pengirim, komunikator (memberikan informasi mendidik, menyenangkan, serta mengajukan suatu tindakan), dan yang kedua dilihat dari kepentingan penerima atau komunikan (memahami informasi, mempelajari, menikmati, menerima atau menolak). Dan pada pendidikan, komunikasi memiliki tujuan yaitu (kognitif) adalah sebagai penransfer keilmuan yang dimiliki guru kepada siswa; dan (affective) yaitu bagaimana mengubah sikap dan

prilaku siswa (pengetahuan, sikap dan tindakan).

Mc Quail 2010 berpendapat bahwa new media merupakan sebuah wadah pemusatan semua pesan komunikasi agar mudah untuk dibagikan melalui teknologi internet dengan melibatkan audiens sebagai peningkat proses komunikasi dan interaksi. Dan terdapat beberapa perubahan-perubahan penting mengenai munculnya media baru yaitu :1).Digitalisasi dari konvergensi semua aspek dari media; 2).Interaktivitas dan konektivitas jejaring yang meningkat; 3).Mobilitas dan delokasi pengiriman dan penerimaan pesan, 4).Adaptasi public dan peran-peran khalayak; 5).Munculnya beragam bentuk baru dari media “gateway” merupakan pintu masuk untuk mengakses informasi pada web atau untuk mengakses web itu sendiri; 6).Fragmentasi dan kaburnya ‘*intitus media*’. (Hamidati & Junaidi 2011)

Berdasarkan penjelasan tersebut maka keberadaan media sosial whatsapp dapat dikatakan sebagai *new media*/media baru, dan termasuk kedalam media komunikasi massa karena pesan disampaikan kepada orang banyak/khalayak melalui media online (media sosial whatsapp) yang mana siswa dianggap sebagai khalayak. Dan didalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media sosial whatsapp dapat dikatakan sebagai hal baru atau pengguna media baru karena memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara konvensional yaitu kegiatan belajar mengajar dilakukan bersama antara guru dan siswa dikelas beralih ke pembelajaran menggunakan

media sosial whatsapp alat bantu pembelajaran daring.

2.2 Komunikasi

Istilah komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris ini berasal dari kata latin yaitu *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang memiliki arti "sama". Sama disini maksudnya ialah sama makna, dalam komunikasi kesamaan sangat di butuhkan karena komunikasi akan terjadi dan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang akan di komunikasikan. Kesamaan tersebut bukan tentang bahasanya saja, akan tetapi mengenai makna juga Karena komunikasi dikatakan komunikatif apabila kedua belah pihak mengerti bahasa dan makna dari apa yang dikomunikasikan.

Menurut Harold Lasswell komunikasi adalah proses penyampain pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Dalam hal ini Lasswell juga mengatakan bahwa cara terbaik untuk memahami komunikasi adalah dengan menjawab " who says what in which channel to whom what effect? (siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya)" (Effendy,2005;10). Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi memiliki beberapa unsur diantaranya sebagai berikut: Sumber (*source, communicator, sender*), Pesan (*says what/message*). Saluran (*in which channel, media*), Penerima (*to whom/receiver, communicant*), Efek (*with what effect, impac, influence*)/.

Dalam konteks pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan komponen yang utama dan

perlu di perhatikan dan dilakukan oleh guru untuk siswanya. Karena dalam hal ini ketentuan keberhasilan pembelajaran tergantung pada komunikasi dan interaksi tersebut. Apabila komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa baik maka kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran sangat besar akan begitu pula sebaliknya. Keberhasilan pembelajaran ditandai ketika siswa memahami maksud dari apa yang dikomunikasikan oleh guru.

Secara umum komunikasi memiki tujuan yang dapat dilihat dari dua kepentingan yaitu pertama, dilihat dari kepentingan sumber, pengirim, komunikator (memberikan informasin mendidik, menyenangkan, serta mengajukan suatu tindakan), dan yang kedua dilihat dari kepentingan penerima atau komunikan (memahami informasi, mempelajari, menikmati, menerima atau menolak). Dan pada pendidikan, komunikasi memiliki tujuan yaitu (kognitif) adalah sebagai penransfer keilmuan yang dimiliki guru kepada siswa; dan (affective) yaitu bagaimana mengubah sikap dan prilaku siswa (pengetahuan, sikap dan tindakan).

2.3 Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan segala bentuk komunikasi dalam penyampaian pesan atau pernyataan dengan terbuka kepada khalayak melalui media penyabaran yang secara teknis tidak langsung pada sistem komunikasi satu arah. Dalam artian komunikasi yang dilakukan tidak akan mendapatkan feedback secara langsung, yang mana komunikator (media massa) hanya memberikan pesan atau informasi kepada komunikan (khalayak) dan tidak

mendapatkan respon secara langsung dari khalayak tersebut.

Menurut Nurudin (2007:5) komunikasi massa adalah proses komunikasi atau penyampaian pesan yang dilakukan melalui media massa. Media massa digunakan dalam komunikasi untuk mempermudah dalam penyampaian pesan atau informasi kepada khalayak yang banyak yang terdapat di satu tempat atau di berbagai tempat secara bersamaan. Media massa yang umum digunakan adalah tv, radio, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dengan adanya perkembangan teknologi yakni sejak ditemukannya internet komunikasi massa juga ikut berkembang menjadi modern.

Efek yang terjadi pada komunikasi massa adalah perubahan yang terjadi pada diri khalayak sebagai penerima pesan-pesan. Berikut ini beberapa efek dari komunikasi massa ialah: 1).Efek *Kognitif* sifatnya informatif artinya khalayak mendapatkan informasi atau gambaran dari apa yang belum dia tau atau kunjungi melalui media massa; 2).Efek *konatif* adalah bagaimana media massa mempengaruhi tindakan dan perubahan sikap khalayak dan 3).Efek *Bihavioral yang* melibatkan faktor psikologis atau perasaan khalayak setelah mendapatkan informasi dari media massa.

2.4 Peran

Peran adalah sebuah aspek yang sifatnya dinamis berdasarkan kedudukan atau status tertentu, dan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia dikatakan menjalankan peranannya. Dan pada hakikatnya peran ialah suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan dari suatu jabatan tertentu. Miftha

Thoha (2005:10) berpendapat bahwa peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang diatur yang timbul karena adanya jabatan tertentu, dan peranan adalah perilaku yang timbul karena suatu jabatan. Dalam hal ini peran kan terbentuk karena timbulnya interaksi dan ketergantungan satu sama lain, sebab manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri melainkan kecenderungan hidup berkelompok dan interaksi kan terjadi antar sesama anggota kelompok.

Peranan dapat menentukan perilaku seseorang, sebab peran berfungsi untuk : memberikan arahan pada proses sosialisasi; pewarisan tradisi, kepercayaan, pengetahuan, norma-norma; dapat mempersatukan suatu kelompok maupun masyarakat; dan dapat menghidupkan sistem pengadilan dan control, sehingga melestarikan kehidupan kelompok masyarakat (Narwoko dan Suyanto 2010:160).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu sikap maupun perilaku seseorang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang mempunyai status atau kedudukan tertentu, yang berkaitan dengan tugas dan wewenang mengenai peran tersebut.

2.5 Media sosial

Media sosial merupakan media online yang sifatnya dinamis mengikuti penggunaannya dan perkembangan teknologi yang ada pada saat itu. Media online disini adalah media komunikasi yang menggunakan jaringan internet yang memungkinkan penggunanya bisa berkomunikasi, berbagi informasi dan semacamnya dengan cepat dan bisa di

lakukan melalui jarak jauh. (Ali Liliweri 2015:288).

Media sosial merupakan media komunikasi jarak jauh yang memudahkan penggunaannya untuk berkomunikasi, bersosialisasi dengan keluarga, teman dan bahkan orang tidak/ belum di kenal. Dan media sosial sebagai pemusatan antara komunikasi personal dalam artian dimana antar individu saling berbagi dan menjadikan media publik sebagai tempat berbagi secara umum bukan hanya untuk satu orang saja. (Machorm dan Andi Offset 2010:7).

Dalam hal ini disimpulkan bahwa pada media sosial adalah media online yang menggunakan jaringan internet untuk berkomunikasi, bersosialisasi dan berbagi informasi kepada khayalak umum/ ruang publik dan memiliki sifat yang dinamis dan mengikuti perkembangan teknologi dan penggunaannya kemungkinan media sosial akan terus mengalami perubahan. Media sosial menjadi hal yang di perlukan untuk setiap orang karena kemudahan yang diperoleh dalam mencari dan berbagi informasi, memudahkan berkomunikasi jarak jauh dan dalam pendidikan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran atau sebagai media pembelajaran.

Media sosial juga memiliki ciri khas/karakter lain yaitu berbagi (sharing/share), yang mana sebagai media bukan hanya bisa untuk membuat konten untuk di nikmati penggunaannya sendiri akan tetapi bisa dibagikan kepenguna lain. Ada beragam jenis media sosial yang biasa digunakan sehari-hari seperti Facebook, Instagram, Twitter, blog, Whatsapp dan sebagainya. Penggunaan media sosial yang mudah, praktis dan terjangkau menjadi salah satu alasan

media sosial banyak digunakan oleh semua kalangan, sebagai alat komunikasi dan informasi.

2.6 Media Sosial WhatsApp

WhatsApp ialah aplikasi media sosial yang menggunakan jaringan internet dan memiliki banyak fitur yang bisa digunakan penggunaannya untuk melakukan komunikasi, sehingga aplikasi ini sangat populer dan banyak digunakan. Menurut Jumiantoko menyatakan Whatsapp adalah aplikasi media sosial yang di buat untuk mempermudah berkomunikasi serta berbagai informasi antara sesama pengguna dengan mudah dan cepat, dan menyediakan berbagai fitur maka tidak heran banyak kalangan masyarakat yang menggunakannya (Jumiantoko 2016:53). dengan demikian whatsapp adalah sebuah aplikasi yang diciptakan oleh Jan Koum dan Brian Atom, dan Whatsapp adalah aplikasi bertukar pesan online, berbagi foto, video, atau file dokumen dengan memanfaatkan jaringan data internet dalam penggunaannya, pengiriman pesan akan cepat dan mudah, serta memiliki berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan dalam pengiriman pesan.

Miladiyah (2017:37) whatsapp memiliki berbagai fitur yang bisa di gunakan untuk mempermudah dalam berkomunikasi, fitur-fitur tersebut memiliki fungsinya masing-masing diantaranya Fasilitas dokumen (file berupa dokumen PDF dan semacamnya); *Galeri* (gambar atau foto yang dapat disimpan); *camera* (mengambil foto atau Vidio secara langsung); *WhatsAppweb* (pertukaran pesan whatsapp yang bisa di lakukan menggunakan laptop dengan syarat Whatsapp di smartphone tetap dalam

keadaan aktif supaya tetap terhubung); *Call* (panggilan suara maupun video kepada pengguna Whatsapp); dan lainnya.

Barhoni (2015:223) mengatakan bahwa aplikasi whatsapp (whatsapp Messenger Group) memberikan manfaat sebagai sarana diskusi pembelajaran yang efektif. Manfaat whatsapp Messenger Group pada pembelajaran yaitu memberikan fasilitas pembelajaran online antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa, yang dapat digunakan untuk berbagi tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen; memberikan berbagai kemudahan baik dalam menyebarkan pengumuman maupun mempublikasikan karya ke dalam grup; serta aplikasi yang mudah digunakan dan gratis.

Dalam pembelajaran whatsapp digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yaitu dalam hal penyampaian materi pelajaran, pemberian dan pengumpulan tugas, untuk berkomunikasi, berdiskusi, menyebarkan informasi tentang pembelajaran, dan lainnya. Penggunaan whatsapp dalam pembelajaran membantu dan mempermudah proses berlangsungnya pembelajaran daring untuk guru dan siswa.

2.7 Pembelajaran

Istilah pembelajaran pada dasarnya terdapat dua konsep yang saling berkaitan yaitu antara belajar dan mengajar. Menurut teori belajar kognitif, belajar merupakan sebuah perubahan persepsi dan pemahaman, yang pada dasarnya belajar berarti mempraktekan sesuatu sedangkan mengajar berarti mengetahui sesuatu. Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk

mendapat perubahan perilaku secara keseluruhan berdasarkan hasil dari pengalaman pribadinya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Surya juga mengatakan bahwa belajar adalah proses, maksudnya ialah belajar merupakan suatu hasil dari tindakan yang telah dilakukan bukan berarti secara tiba-tiba berubah, karena belajar merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai suatu perubahan yang bertujuan (Surya dalam Rusman 2015:13)

Pada proses pembelajaran secara garis besarnya terbagi ke dalam beberapa tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dan tahapan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam jenjang pendidikan. Tahapan pembelajaran ini meliputi tahap persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran, serta tahap evaluasi atau penilaian. (Mariana 2019:30) Pendidikan atau pembelajaran memiliki tujuan untuk membuat gambaran mengenai nilai-nilai yang baik, luhur, benar, pantas, dan mengindahkan untuk kehidupan. Pada pendidikan dasar tujuan pembelajaran adalah sebagai pembentukan karakter, kepribadian, dan pengembangan keterampilan seseorang.

Proses pembelajaran yang pada dasarnya ialah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah (kelas) bersama-sama antara guru dan siswa, kegiatan seperti itu dilakukan di semua lembaga pendidikan atau bisa disebut dengan pembelajaran langsung atau konvensional. Tetapi karena adanya pandemi covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia yang menimbulkan banyak korban jiwa. Hal ini mengharuskan Pembelajaran awalnya dilakukan

secara langsung (konvensional) beralih menjadi pembelajaran secara terpisah antara guru dan siswa yang bisa disebut pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring.

Hal tersebut dilakukan sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran terkait usaha untuk pencegahan penyebaran covid 19 Kemendikbud NO 4 tahun 2020 tentang kebijaksanaan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran jarak jauh atau daring hal itu dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa dan pembelajaran dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup yang salah satunya mengenai pandemi Covid-19 (Dewi,2020:56).

Pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan Pembelajaran yang dilakukan terpisah antara guru dengan siswa, dan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi yang terhubung internet dengan memanfaatkan segala bentuk informasi digital pada proses pembelajaran. Menurut Kuntarto (2017:109) bahwa model pembelajaran daring dapat memberikan pengalaman baru yang lebih menantang dibandingkan dengan model pembelajaran tatap muka (konvensional). Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring) setiap lembaga pendidikan atau setiap sekolah harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolahnya masing-masing, tidak diharuskan untuk menggunakan fasilitas yang sama dengan sekolah-sekolah lain, karena setiap sekolah mempunyai kelebihan

dan ketebatsannya masing-masing. Penggunaan alat bantu dalam pembelajaran pun harus disesuaikan dengan situasi kondisi dan kemampuan sekolah baik siswa maupun guru, hal ini dilakukan agar semua pihak tidak ada yang merasa keberatan. Seperti SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung yang menggunakan media sosial whatsapp dalam proses pembelajaran daring (matematika).

2.8 Pelajaran Matematika SD/MI

Matematika merupakan suatu alat yang digunakan untuk menegmbangkan cara berfikir seseorang, sehingga matematika sangat dibutuhkan baik untuk menambah kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai pemecahan permasalahan kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti pelajaran matematika dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik mampu menggunakan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ilmu pengetahuan lain (Offirston 2015:1).

Matematika adalah ilmu yang sifatnya universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, dan mempunyai peranan yang penting dalam menunjukkan daya pikir manusia dan berbagai disiplin. Pelajaran matematika bukan hanya membentuk logika berpikir atau sekedar berhitung, tetapi dalam hal penyelesaian permasalahan diperlukan logika berpikir dan analisis. Dengan demikian, dalam pelajaran matematika siswa diharuskan untuk memiliki pemahaman yang benar serta lengkap sesuai dengan tahapan dalam menjalankan prinsip matematika. Dengan demikian pembelajaran matematika adalah suatu pembelajaran

yang membentuk pola pikir seseorang untuk memperoleh kemampuan berhitung, mengolah data, dan juga sebagai sarana pemecah masalah serta mempromosikan ide maupun gagasan dengan penggunaan simbol, tabel, diagram serta media lainnya.

2.9 Perilaku

Perilaku adalah respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar ataupun dari dalam dirinya, perilaku juga dapat dikatakan sebagai hasil dari pada segala sesuatu atau macam pengalaman manusia dan interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk sikap, pengetahuan, serta tindakan (Notoatmodjo 2010:58).

Dan Skinner dalam Notoatmodjo (2014:114) menyatakan bahwa perilaku adalah sebagai respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) yang terjadi melalui proses respons, kemudian disebut sebagai Organisme Stimulus Respon (OSR (Stimulus Organisme Respons) yang menyatakan bahwa respon terbagi menjadi dua jenis yaitu: respons yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu dan respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu berupa penguatan.

Bloom dalam Notoatmodjo (2012: 139-145) membedakan perilaku manusia menjadi tiga bentuk, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dan kemudian untuk kepentingan pendidikan teori ini di modifikasi menjadi tiga unsur, yaitu :1. Pengetahuan (kognitif) adalah hasil dari mengetahui sesuatu dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek

tertentu (Tahu, Memahami, Aplikasi, Analisis, Sintesis dan Evaluasi). 2. Sikap (Afektif) merupakan suatu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup pada stimulus atau objek. 3. Psikomotor (tindakan) adalah mempraktekan atau melaksanakan sesuatu setelah adanya penilaian atau pendapat dari seseorang.

Bloom dalam Notoatmodjo (2012: 139-145) membedakan perilaku manusia menjadi tiga bentuk, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dan kemudian untuk kepentingan pendidikan teori ini di modifikasi menjadi tiga unsur, yaitu :

1. Pengetahuan (kognitif) adalah hasil dari mengetahui sesuatu dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau unsur kognitif adalah bentuk yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) dalam hal ini terbagi kedalam enam tingkatan diantaranya:

1. Tahu (*know*) adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu termasuk kedalam pengetahuan karena dalam hal ini mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari semua bahan yang telah dipelajari.
2. Memahami (*comprehension*) adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan kembali secara benar tentang objek yang diketahui, dan bisa menginterpretasikan materi dengan benar.
3. Aplikasi (*application*) adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi sebenarnya.

4. Analisis (*analysis*) adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen yang masih dalam satu stuktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Hal tersebut dapat dilihat dari cara menggambarkan, membedakan, memisahkan dan mengelompokkan.
 5. Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan untuk meletakkan atau menggabungkan didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Contohnya dapat menyusun, merencanakan, meringkas, dan menyesuaikan pada suatu teori atau rumusan yang telah ada.
 6. Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan kriteria yang ada.
2. Sikap (Afektif) merupakan suatu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup pada stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan reaksi terhadap stimulus tertentu dan merupakan reaksi yang sifatnya emosional terhadap suatu ransangan. Berdasarkan intensitasnya sikap terdiri dari menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab (Notoatmodjo 2012:139-145)
3. Psikomotor (tindakan) adalah mempraktekan atau melaksanakan sesuatu setelah adanya penilaian atau pendapat dari seseorang. Dalam tindakan, seseorang akan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, keyakinan dan juga nilai serta adanya faktor pendorong diantaranya: a) Persepsi adalah mengenal atau memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan dilakukan. b) respon terpimpin adalah dapat

melakukan sesuatu sesuai dengan urutan dan contoh yang benar. c) mekanisme adalah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah menjadi kebiasaan. d) adopsi adalah tindakan atau praktek yang sudah berkembang baik dan sudah dimodifikasi tetapi tanpa mengurangi kebenaran dari tindakan tersebut (Notoatmodjo 2012:139-145).

2.10 SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung

Sekolah dasar SD Negeri 1 Kalibalau Kencana merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di tempat yang sangat strategis dekat dengan jalan raya dan lingkungan masyarakat sekitar yaitu beralamat di jalan pangeran antasari Gg. Waru 1 nomor 4 Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung, kode pos 35133. SD Negeri 1 Kalibalau Kencana didirikan pada tahun 1979 dengan nama SD Negeri 1 Tanjung Baru dan kemudian pada tahun 2012 diganti menjadi SD Negeri 1 Kalibalau Kencana, dengan luas tanah mencapai 1800 m², sekolah ini memiliki 10 ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, dan terdapat 23 pendidik (guru) serta 517 peserta didik (siswa).

Dengan visi “ mewujudkan peserta didik yang berprestasi, beriman, dan bertakwa kepada tuhan yang maha ESA serta memiliki karakter-karakter bangsa dan mencintai lingkungan. Dan misi “1) mewujudkan dan menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta taat beribadah sesuai dengan agaman yang dianut. 2) membentuk sikap dan perilaku yang baik, sopan santun dan berkarakter. 3) menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan serta berkualaitas demi

mencapai prestasi akademik siswa. 4) mengembangkan keterampilan iptek, bahasa, seni, olahraga sesuai dengan minat dan bakat siswa. 5) mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah. 6) mewujudkan sekolah hijau (green school); (Data SD Negeri 1 Kalibalau Kencana diamabil 11 januari 2022).

II I METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2018:4) menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dan objek penelitian merupakan kumpulan bagian berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan peserta didik (siswa) SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Pangeran Antasar Gg Waru 1 No 4 Kalibalau Kencana Bandar Lampung sebagai objek penelitian. Penentuan lokasi tersebut dimaksudkan untuk memperjelas dan mempermudah objek yang akan menjadi sasaran peneliti agar batasan penelitian spesifik dan jelas. Pelaksanaan penelitian ini di Bandar Lampung dengan mengambil sampel dan wawancara dari peserta didik (siswa) kelas v A SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian penggunaan metode penelitian yang tepat menjadi hal yang utama, ini karena penggunaan metode penelitian menentukan hasil

penelitian yang optimal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang ada atau yang terjadi, dengan menggunakan cara mendeskriptifkan dalam bentuk menguraikan data, pembahasan kata-kata, dan tidak berupa angka. Pada metode penelitian kualitatif sebagai tahap awal peneliti melihat/turun langsung kelapangan dan kemudian melakukan pengumpulan data yang mendetail atau mendalam mulai dari observasi, wawancara sampai penyusunan laporan.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Moelong (2010:132), subjek penelitian adalah informan atau orang yang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi pada latar penelitian. Subjek penelitian adalah individu benda ataupun organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa subjek adalah seseorang yang dapat dijadikan sumber informasi atau yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. pengetahuan setingkat menyangkut aturan-aturan, dan bahasa kebudayaan yang biasa disebut dengan key informan dan informan. Dan key informan pada penelitian ini yaitu wali kelas V D sekaligus guru Matematik dan kepala sekolah SDN Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung.

3.4 Sumber Data

Muhammad Idrus, (2009:94-95), data adalah segala keterangan (informasi) mengenai suatu hal yang berkaitan dengan objek penelitian, akan tetapi tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Karena data hanyalah sebagian saja dari informasi, yaitu hanya hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian/penelitian. Data kualitatif adalah yang disajikan dalam bentuk kata variabel bukan dalam bentuk angka .

Dalam hal ini berarti sumber data merupakan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian dan menjadi faktor penting dalam penentuan metode pengumpulan data. Karena dalam sebuah penelitian sumber data berpengaruh terhadap hasil atau penelitian yang dilakukan. Sumber data terbagi kedalam dua bagian data yaitu data primer dan data sekunder. Dan pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari subjek dan informan penelitian dan data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama untuk memperoleh atau mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan teknik/cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan atau memperoleh data. Dandalam [enelitian ini melakukan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dyaitu dengan observasi (pengamatan),

wawancara (interview), dan dokumentasi.

IV HASIL PENELITIAN

4.1 Ada Peran Pemberian Materi

(foto dan video) dalam Media Sosial WhatsApp pada Pembelajaran Matematika dengan Perilaku Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung

4.1.1. Pengetahuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwasanya pemberian materi yang berupa foto dan video melalui whatsApp mempengaruhi pengetahuan siswa SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung yaitu siswa dapat memahami dan melakukan kegiatan belajar. Karena pemberian materi pelajaran (foto dan video) menggunakan whatsApp menambah ketertarikan dan keinginan siswa untuk belajar sehingga hal tersebut dapat menambah pengetahuan siswa (tahu) yaitu siswa dapat mengetahui sesuatu hal yang baru sebagai hasil dari pengindraan yang dilakukannya atau kegiatan belajar yang dilakukan. Penggunaan whatsApp (new media) pada pembelajaran matematika digunakan untuk penyampain pesan (pemberian materi) membantu memberikan keberagaman pesan karena adanya beberapa fitur pada whatsApp seperti fitur kamera dan video yang terhubung kedalam youtube yang digunakan dalam pemberian materi pelajaran berupa foto dan video. Sehingga dapat menambah ketertarikan dan keinginan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang akhirakan mempengaruhi

pengetahuan siswa mengenai pelajaran matematika.

4.1.2 Sikap

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya pemberian materi yang berupa foto dan video melalui whatsapp mempengaruhi sikap siswa SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung yaitu sikap menerima dan sikap tanggung jawab siswa juga terlihat ketika siswa melakukan kegiatan belajar. Penggunaan whatsapp (New Media) untuk menyampaikan informasi/pesan dalam pembelajaran matematika dapat mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar ataupun mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan karena pesan (pada pemberian materi) yang dikirimkan melalui whatsapp akan tersimpan secara otomatis.

4.1.3 Praktek/Tindakan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pemberian materi yang berupa foto dan video melalui whatsapp mempengaruhi tindakan siswa SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung yaitu siswa melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dilakukan siswa setelah siswa mendapatkan materi pelajaran pada whatsapp. Penggunaan whatsapp (New Media) dalam pemberian materi pada pembelajaran matematika dapat memudahkan siswa dalam melakukan tindakan yaitu belajar. Karena keberadaan fitur penyimpanan pada whatsapp yang dapat menyimpan informasi/pesan yang telah diterima dan juga dapat dibuka kapan saja memudahkan siswa melakukan tindakan (kegiatan belajar).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti menemukan hasil bahwasanya sesuai dengan pertanyaan peneliti diawal yaitu adanya peran pemberian materi pelajaran (foto dan video) dalam media sosial whatsapp pada pembelajaran matematika pada perilaku siswa SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung yaitu pengetahuan (tahu) yaitu siswa dapat mengetahui materi pelajaran dengan belajar setelah mendapatkan materi pelajaran dari whatsapp, sikap (menerima, bertanggung jawab dengan melakukan kegiatan belajar) dan praktik/tindakan siswa (melakukan kegiatan belajar).

4.2.2 Ada peran bahasa yang digunakan dalam media sosial whatsapp pada pembelajaran matematika dengan perilaku siswa kelas V di SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung

4.2.1 Pengetahuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan guru dalam whatsapp pada pembelajaran matematika mempengaruhi pengetahuan siswa SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung yaitu pengetahuan untuk melakukan kegiatan belajar. Penggunaan bahasa dalam whatsapp dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, karena bahasa yang mudah di mengerti dan membuat siswa memahami tujuan dan isi pesan yang disampaikan. Secara tidak langsung bahasa yang digunakan guru dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Penggunaan whatsapp (New Media) sebagai penyampain pesan (bahasa) pada

pembelajaran matematika memberikan kemudahan serta membantu mengirimkan dengan cepat, jelas dan bersamaan kepada semua siswa sehingga mempengaruhi pengetahuan siswa. Keberadaan fitur chat pada whatsapp memudahkan guru membuat pesan yang sesuai dengan keinginan (pengunaan bahasa, banyak kata dan lainnya) sehingga mempengaruhi pengetahuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

4.2.2 Sikap

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menjukan bahwa bahasa yang digunakan dalam whatsapp mempengaruhi sikap siswa SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung dalam melakukan kegiatan belajar. Sikap siswa yang menerima bahasa yang digunakan dalam mengarahkan atau menyampaikan materi/informasi pembelajaran dengan cara selalu mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dalam belajar. Penggunaan whatsapp (*new media*) untuk penyampain pesan (bahasa) pada pembelajaran matematika dapat mempermudah sikap siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Adanya fitur chat dan grup whatsapp yang dapat menyampaikan pesan dengan cepat dan secara bersamaan serta tidak adanya batasan mengenai penggunaan bahasa, banyaknya kata, dan jumlah pesan yang di kirimkan menjadikan siswa dapat mudah dalam memahami pesan tersebut. Hal inilah menimbulkan ketertarikan dan keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar selain bahasa yang baik dan menyesuaikan yang digunakan guru dalam memberikan arahan belajar atau dalam pembelajaran matematika sehingga mempengaruhi pengetahuan siswa

untuk dapat menentukan sikap dan melakukan kegiatan belajar

4.2.3 Praktek/Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwasanya bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran atau memberikan arahan dalam belajar mempengaruhi tindakan siswa SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung untuk melakukan tindakan yaitu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa dilatar belakangi oleh pesan yang dikirimkan dalam whatsapp yang berisikan arahan dalam belajar, dan siswa mengerti penggunaan bahasa dalam pesan tersebut mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh siswa. Penngunaan whatsapp (*New Media*) dalam penggunaan bahasa pada pembelajaran matematika dapat memudahkan siswa dalam melakukan tindakan belajar. whatsapp fitur chat yang dapat membeuat pesan yang tidak adanya batasan mengenai penggunaan bahasa dan jumlah kata pada pesan yang akan dikirimkan dan dapat tersimpan secara otomatis sehingga siswa dapat membaca kembali untuk lebih memahami isi pesan tersebut. Hal itulah yang mempengaruhi tindakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti menemukan hasil bahwasanya sesuai dengan pertanyaan peneliti diawal yaitu ada peran bahasa dalam media sosial whaysApp pada pembelajaran matematika pada perilaku siswa SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung yaitu pengetahuan (tahu dan memahami) dengan mengetahui dan memahami bahasa yang digunakan guru dalam menjelaskan atau memberikan arahan belajar

memberikan kemudahan untuk siswa mendapatkan pengetahuan mengenai materi dengan cara belajar; sikap (menerima, bertanggung jawab dengan melakukan melakukan kegiatan belajar) dan praktik/tindakan siswa yang melakukan kegiatan belajar.

4.3.3 Ada peran penguasaan meteri

dalam media sosial whatsApp pada pembelajaran matematika dengan perilaku siswa kelas V di SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung

4.3.1 Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penguasaan materi pelajaran dalam pembelajaran matematika menggunakan whatsApp mempengaruhi pengetahuan siswa SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung dalam melakukan kegiatan belajar. Pengetahuan tersebut ditandai dengan siswa mengetahui dasar-dasar pelajaran matematika baik penjumlahan, pengurangan, pembagian dan lainnya. Pengetahuan tersebut didapatkan siswa karena adanya pemberian materi cukup detail (foto dan video yang menjelaskan materi) yang memudahkan siswa untuk memahami pelajaran. Memang untuk mendapatkan pengetahuan siswa tidak bisa dalam sekali belajar, perlu adanya pengulang materi pelajaran sampai dapat mengerti dan memahami materi pelajaran, dalam hal ini ada beberapa siswa mendapat bimbingan belajar dari orang terdekat atau menggunakan aplikasi lainnya (google) yang membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan dalam belajar. Hal itu terjadi karena memang pada pembelajaran daring ada keterbatasan sehingga guru tidak bisa memberikan/ menyampaikan materi secara maksimal, pada proses

pembelajaran, tidak seperti ketika pembelajaran disekolah.

Penggunaan whatsApp (*New Media*) pada pembelajaran membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara mengulang pelajaran dimana saja dan kapan saja. Keberadaan fitur penyimpanan data yang meliputi gambar, video, whatsApp group, chat, dan lainnya yang secara otomatis tersimpan setelah pesan tersebut diterima serta kemudahan untuk mengakses kapanpun mempengaruhi cara belajar siswa dan kegiatan belajar sampai mendapatkan pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran agar dapat melakukan tindakan yaitu siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan.

4.3.2 Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penguasaan materi pelajaran menggunakan whatsApp mempengaruhi sikap siswa SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung mempengaruhi tindakan siswa dalam mengerjakan tugas yaitu kurang bisa menerima karena merasa kesulitan untuk dapat memahami materi pelajaran dan harus mengulang pelajaran untuk dapat mengerti dan memahami pelajaran. Namun, siswa dengan tetap berusaha dengan belajar mengulang materi dan mengerjakan tugas yang diberikan siswa telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa.

Penggunaan whatsApp (*New Media*) pada pembelajaran matematika mempengaruhi sikap siswa dalam melakukan tindakan yaitu dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas sebagai akibat dari adanya pengetahuan siswa mengenai materi

pelajaran. WhatsApp memiliki fitur kamera dan chat yang dapat memudahkan siswa untuk dapat mengirim, menerima, dan menyimpan pesan gambar/ pesan teks, sehingga dapat membantu siswa dalam mengulang pelajaran dimana saja dan kapan saja untuk dapat mengerjakan tugas. Sikap tangung jawab siswa terlihat setelah menerima pesan yang berisi tugas dari guru dan siswa mengerjakan tugas tersebut.

4.3.3 Praktek/Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penguasaan materi pelajaran dalam pembelajaran matematika menggunakan whatsApp dapat mempengaruhi tindakan siswa SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung yaitu siswa dapat mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru. Sama halnya dengan pengetahuan siswa yang telah dijelaskan diatas, tindakan siswa dapat mengrjakan tugas siswa tidak bisa dalam sekali belajar, perlu adanya pengulang materi pelajaran sampai dapat mengerti dan memahami materi pelajaran,dalan hal ini ada beberapa siswa mendapat bimbingan belajar dari orang terdekat atau menggunakan aplikasi lainnya (google) yang membantu siswa dalam pendapatkan pengetahuan dalam belajar. Hal itu terjadi karena memang pada pembelajaran daring ada keterbatasan sehingga guru tidak bisa memberikan/ menyampaikan materi secara maksimal, pada proses pembelajaran, tidak seperti ketika pembelajaran disekolah. Penggunaan whatsApp (*New Media*) pada pemebelajaran matematika sebagai penyampai pesan dalam pembelajaran memudahkan siswa dalam melakukan tindakan yaitu mengerjakan tugas, karena keberadaan fitur chat, camera galeri dan penyimpanan data yang ada pada

whatsApp yang memudahkan siswa melihat kembali pelajaran yang telah dikirimkan, keberadaan firut tersut juga memudahkan siswa untuk mengumpulkan tugas dengan cepat dengan cara mengirimkan foto hasil mengerjakan tugas kepada guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti menemukan hasil bahwasanya sesuai dengan pertanyaan peneliti diawal yaitu ada peran penguasaan materi dalam media sosial whaysApp pada pembelajaran matematika dengan perilaku siswa SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung yaitu siswa mendapatkan pengetahuan/ mengetahui dan memahami tentang dasar-dasar pelajaran matematika, sikap siswa bertanggung jawab dengan melakukan kegiatan belajar, dan praktik/tindakan siswa dapat mengerjakan tugas atau latihan.

Walaupun dalam ini, perilaku materi siswa (pengetahuan, sikap, dan tindakan) tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh penguasaan materi dikarnakan pada pembelajaran daring memiliki terebatasan pada proses belajar mengajar yang dilaukan guru dan siswa yang tidak bisa dilakukan secara maksimal. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring pendamping dalam belajar sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam belajar karna memang dalam pemblajaran daring memang tidak mudah untuk dilakukan banyak keterbatsan dalam proses pembelajaran maka dari itu siswa perlu didampingin dan suport dari orang-orang terdekat seperti keluarga.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dengan ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran media sosial whatsapp dalam pembelajaran matematika pada perilaku siswa kelas V D SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung yaitu sebagai berikut :

1. Media sosial whatsapp memiliki peran pada pemberian materi (foto dan video) pelajaran matematika pada perilaku siswa (pengetahuan, sikap dan praktek/tindakan) terhadap kegiatan belajar yang dilakukan siswa kelas V D SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung. WhatsApp (*new media*) dapat memberikan kemudahan dan keberagaman dalam hal pemberian materi yang berupa foto dan video yang memanfaatkan fitur kamera dan video yang terhubung ke youtube/youtube video box sehingga mempengaruhi perilaku siswa (pengetahuan, sikap, praktek/tindakan) siswa dalam melakukan kegiatan belajar.
2. Media sosial whatsapp memiliki peran pada bahasa yang digunakan guru pada perilaku siswa (pengetahuan, sikap dan praktek/tindakan) kelas V D SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung yaitu melakukan kegiatan belajar matematika. WhatsApp (*new media*) membantu menyampaikan pesan guru (bahasa yang berisi arahan belajar) kepada siswa dalam pembelajaran matematika dengan adanya fitur chat dan grup whatsapp sehingga penyampaiannya lebih cepat, jelas, dan sesuai dengan pa yang diinginkan tidak memiliki batasan bahasa, jumlah kata dan jumlah pesan, serta dapat tersimpan secara otomatis. Selain itu

penggunaan jenis bahasa persuasif yaitu penggunaan bahasa yang bertujuan untuk mempengaruhi atau mengubah perhatian, kepercayaan, sikap serta tindakan sesuai apa yang diharapkan guru belajar dan mempengaruhi perilaku siswa (pengetahuan, sikap, praktek/tindakan) untuk melakukan kegiatan belajar.

3. Media sosial whatsapp memiliki peran pada penguasaan materi pada pembelajaran matematika dengan perilaku siswa (pengetahuan, sikap dan praktek/tindakan) kelas V D SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Bandar Lampung. yaitu siswa dapat mengetahui/memahami dasar-dasar matematika, memiliki kemampuan (berhitung) yang ditandai dengan siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Namun dalam penguasaan materi pelajaran matematika media sosial whatsapp tidak sepenuhnya memiliki peran karena beberapa siswa menggunakan aplikasi lain (google) selain whatsapp dalam memperoleh penguasaan materi pelajaran agar dapat memahami pelajaran maupun dapat mengerjakan tugas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam hal interaksi dan pengawasan yang kurang pada pembelajaran daring (whatsapp) maka dapat memanfaatkan fitur video call yaitu panggilan video langsung atau video call yang dapat digunakan untuk berinteraksi atau melihat serta memantau kegiatan belajar siswa

secara langsung. Kegiatan video call dapat dilakukan seminggu sekali atau seperlunya dalam pembelajaran, karna video call memiliki batasan pengguna maka dapat dilakukan secara bergantian sampai semua siswa mendapatkan gilirannya, dengan demikian guru bisa memantau dan mengawasi siswanya dalam belajar walaupun tidak secara maksimal, serta guru juga bisa sedikit mengetahui materi apa saja yang dikuasai oleh siswa atau penguasaan materi siswa dengan cara bertanya.

2. fitur ini Fitur voice not atau pesan suara yang terdapat pada whatsApp dapat digunakan untuk memberi penjelasan mengenai materi pelajaran atau pun memberikan informasi agar lebih jelas, dan memudahkan serta dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Karena dalam pembelajaran daring atau menggunakan whatsApp penjelasan mengenai materi pelajaran ataupun penyampaian informasi memang sangat terbatas.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi, wawasan serta pengetahuan tentang peran media sosial whatsApp dalam pembelajaran matematika daring sehingga dapat menjadi masukan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi

Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Vol.2(1).7.

Effendy ,2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT.Citra Aditya Selemba Humanika.

Jumiatmoko. (2016). *WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*. *Wahana Akademika*. Vol 3 (1). 52-66

Levy, Pierre. 2011. *New Media Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Elangga.

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* . Jakarta:Prenada Media Group.

McQuali, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa* McQuali Edisi 6 Buku 1 Selemba Humanika: Jakarta

Miftah Thoha. (2005). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasi*. Jakarta:

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mariana, Made Alit 2019. *Pengantar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Bali.

Moleong, J.L. 2017. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Nurudin. 2016.

Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong (editor). 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* edisi ketiga. Jakarta : Prenada Media Group

Notoatmodjo Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. 2.Notoatmodjo.(2014).

Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta

Syaibani, Yunus Ahmd, dkk. 2011. *New Media Teori dan Aplikasi*. Karanganyar : Lindu Pustaka

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung:ALFABETA,2016),

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta.

Jurnal/Skripsi

Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education And Literature*. Vol.3(1).99-110.

Kusuma, J. W., & Hamidah, H. 2020. Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform *WhatsApp* Group dan Webinar Zoom dalam

Miladiyah, Andi. (2017). Pemanfaatan *WhatsApp* Messenger Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. *TESIS program pascasarjana Ilmu Komunikasi*.

Oknisih, N., & Suyoto, S. (2019). Penggunaan Apln (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. In *Seminar Nasional pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 01)

Pane & Dasopang. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol.3(2). 333-352.

Suryadi, dkk.2018. Penggunaan Sosial Media *WhatsApp* Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.7 (1). 1-22.

Supandi, Dinamikan Sosii-kultur Kagamaan Masyarakat Madura (Kiprah dan Ekstensi khodam dalam pesantren Madura. “ *Jurnal penelitian dan pemikiran keislaman* 4.1 (2017:26-42)

Sumber lain:

<https://www.pendidik.co.id/pendidikan-dasar/d> tentang pendidikan nasiaonal diakses pada tanggal 27 desember 2021).